

Analisis Deskriptif Manajemen Produksi Siaran Berita Lokal Berbahasa Jawa “Yogyawarta” di TVRI Yogyakarta

Wisnu Aghratama

Universitas Teknologi Yogyakarta

wisnutiara46@gmail.com

ABSTRACT

This research focuses on the production management of the local newscast "Yogyawarta" broadcasted on TVRI Yogyakarta. The news program "Yogyawarta" has conducted a production management process coherently so it can successfully aired the news. This research will dissect the production management process. Researchers used qualitative methods by using descriptive approach. The data collection techniques used in this research were observation and interviews. The results obtained in this research are the stages of production management process of Yogyawarta local newscasts including pre-production process, production process, and lastly post-production process. The pre-production process consists of planning ideas, financing, team formation, facilities and infrastructure, and time planning. Meanwhile the production process for the news includes reporting and editorial activities. Last, the post-production process includes preparation process until the live broadcast runs. Production management process for news broadcast could be used as a reference for making a structured and successful broadcasts.

Keywords: News Broadcasts Production Management; Television; Yogyawarta;

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada manajemen produksi siaran berita lokal “Yogyawarta” di TVRI Yogyakarta. Pada program acara tersebut terdapat tahapan manajemen produksi siaran televisi secara runtut sehingga dapat mewujudkan keberhasilan dalam suatu siaran. Peneliti akan membedah proses manajemen produksi siaran berita lokal Yogyawarta. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tahapan manajemen produksi siaran berita lokal Yogyawarta yang meliputi proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Proses pra produksi terdiri dari perencanaan ide gagasan, pembiayaan, pembentukan tim, sarana dan prasarana, dan perencanaan waktu. Sementara proses produksi terdiri dari proses liputan dan keredaksian. Terakhir, proses pasca produksi meliputi proses persiapan hingga siaran langsung berjalan. Manajemen produksi siaran dapat menjadi acuan untuk pembuatan suatu siaran agar tersusun dan berhasil.

Kata-kata Kunci: Manajemen Produksi Siaran Berita; Televisi; Yogyawarta;

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu pesat merubah zaman menjadi semakin berkembang. Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga dialami oleh bidang pertelevisian. Televisi pada zaman sekarang merupakan salah satu media massa yang canggih karena dapat menyampaikan informasi dari berbagai daerah menggunakan jaringan. Televisi juga merupakan media yang tetap eksis di kalangan masyarakat walaupun banyak muncul perangkat lain yang lebih canggih seperti *smartphone*, laptop dan lain-lain. Perkembangan televisi yang semakin canggih juga mendukung munculnya banyak stasiun televisi seperti RCTI, SCTV, Trans 7, dan banyak stasiun televisi lain yang berkembang di Indonesia.

Stasiun televisi pertama yang lahir di Indonesia yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI). TVRI berdiri pada 24 Agustus 1962 (berdasarkan SK Menpen RI No.20/SK/VII/61) ditandai dengan siaran perdana Asian Games ke IV di Stadion Utama Gelanggang Olah Raga Bung Karno. Sejak Tahun 2005 hingga kini, Status TVRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia. Sebagai televisi publik, LPP TVRI mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Seiring perkembangan zaman muncul TVRI stasiun Yogyakarta. TVRI Stasiun D.I Yogyakarta merupakan TVRI stasiun daerah pertama kali yang berdiri di tanah air, yakni tahun 1965. Pertama berdiri di Yogyakarta berlokasi di Jalan Hayam Wuruk, tepatnya saat TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta dipimpin oleh Kepala Stasiun yang pertama yakni IR. Dewabrata. TVRI Yogyakarta merupakan Lembaga penyiaran publik yang memiliki berbagai macam program acara seperti pada bidang berita yaitu ada Sapa Jogja, Yogyawarta dan Jogja Hari Ini dan pada bidang program memiliki acara seperti Teknotani, Angkringan, dan masih banyak lagi program siaran televisi lokal.

Menurut Wahyudi (1994: 39), manajemen penyiaran dapat diartikan sebagai “kemampuan seseorang untuk mempengaruhi/memanfaatkan kepandaian/keterampilan orang lain, untuk merencanakan, memproduksi, dan menyiarkan siaran, dalam usaha mencapai tujuan bersama. Pada proses penyiaran, mulai dari pra produksi, produksi

hingga ke pasca produksi dan siarannya merupakan hasil kerja orang banyak (tim) sehingga kunci keberhasilan suatu siaran dapat dilihat dari bagaimana kerja sama tim produksi.

Pada produksi program acara berita TVRI Yogyakarta memiliki program acara yang unik dan khas dan menjadi identitas bahwa program itu hanya dimiliki oleh TVRI Yogyakarta. Program acara tersebut adalah Yogyakarta. Program acara berita lokal Yogyakarta merupakan program acara yang memiliki format berita dan dibawakan khusus menggunakan Bahasa Jawa Krama Inggil. Hal itu menjadi keunikan tersendiri karena pembawaan pada acara tersebut berbeda dari program acara televisi manapun di Yogyakarta. Selain pembawaan acara yang menggunakan Bahasa Jawa, pembawa acara membawakan acara tersebut dengan pakaian adat khas dari Yogyakarta yaitu Surjan untuk pembawa acara laki – laki dan kebaya untuk pembawa acara perempuan.

Program acara berita Yogyakarta memiliki beberapa susunan acara yang disusun menggunakan Bahasa Jawa, redaktur yang memiliki tanggung jawab untuk membuat susunan berita acara Yogyakarta dan para karyawan yang bertanggung jawab mengatur jalannya siaran berita Yogyakarta harus mampu berbahasa Jawa karena semua hal yang berkaitan dengan produksi berita acara Yogyakarta menggunakan Bahasa Jawa.

Menurut Morrisan (2008: 138) manajemen produksi adalah proses manajemen untuk mewujudkan suatu produk sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Morrisan dalam melaksanakan tanggung jawab manajer memiliki empat fungsi yakni *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Dalam sebuah program acara televisi, unsur tersebut harus diterapkan untuk mencapai visi dan misi di dalam stasiun televisi TVRI Yogyakarta.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisis tentang manajemen produksi siaran televisi seperti Razkiatul Fitri Matondang, Sherly Alfina, Hibriyanti, dan Suci Nabila pada tahun 2022 melakukan penelitian tentang manajemen penyiaran di Stasiun TV TVRI dengan menggunakan penelitian kualitatif untuk mengambil kesimpulan yang beliau teliti yakni tentang krisis yang terjadi di stasiun TV TVRI. Kemudian jurnal Leo Ternado yang meneliti tentang program “Wajah Desa” pada stasiun Bengkalis TV. Leo menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif untuk menjabarkan hasil penelitiannya.

Begitupun Maulana melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan fokus penelitian mengenai manajemen produksi program acara lokal televisi NET TV dengan menggunakan teori dari Rachman (2009:74) untuk menganalisis penelitiannya. Kemudian Wilman dan Sugandi juga meneliti mengenai strategi produser pada program “Acara Anak Indonesia” di TVRI Kalimantan Timur. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan data tersebut diperoleh kemudian data yang diambil dari hasil tersebut akan diolah dan menjadi data primer.

Failasuf Ramadhan, Audrey Vania, dan Ditha Aditya pada tahun 2021 melakukan penelitian tentang manajemen produksi siaran berita “Liputan 6” SCTV selama covid-19. Penelitian tersebut menggunakan teori dari Morrisian dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan studi dokumen dan arsip hingga diperoleh hasil dari penelitian tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif menitikberatkan pada investigasi yang mendalam terhadap permasalahan, dengan masalah yang teridentifikasi menjadi landasan untuk pengumpulan data. Metode ini tidak mengedepankan angka, melainkan lebih bersifat deskriptif, dengan data yang terhimpun dalam bentuk kata-kata atau gambar, sesuai dengan pandangan Bogdan & Biklen seperti yang diutarakan dalam Sugiyono (2022).

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif bersifat deskriptif, menghasilkan data berupa kata-kata atau gambar, tanpa penekanan pada aspek numerik. Erickson dan Susan Stainback, yang dikutip oleh Sugiyono (2022), menekankan bahwa metode penelitian kualitatif melibatkan pendekatan yang intensif.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara, khususnya wawancara terbuka. Wawancara terbuka digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam dari responden, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan atau variabel yang perlu diteliti dengan lebih tepat (Sugiyono, 2022).

Subyek dari penelitian ini adalah bidang pemberitaan TVRI stasiun Yogyakarta dan yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah program acara berita lokal

berbahasa jawa Yogyakarta. Dalam mengembangkan analisis mengenai manajemen produksi siaran televisi, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Rachman (2009:74) dalam proses produksi memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan tahapan itu adalah pra produksi (perencanaan), produksi (liputan) dan pasca produksi (*editing dan manipulating*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program acara Yogyakarta adalah program yang memiliki bentuk dasar news yang menggunakan Bahasa Jawa pada berita maupun pembawaan dari pembawa acara berita tersebut. Program acara Yogyakarta ditayangkan setiap hari, pukul 14.00 WIB yang disiarkan secara live dari studio 3 TVRI Yogyakarta. Program ini memiliki 3 segmen yang menayangkan berita dan berita softnews yang mendominasi pada acara Yogyakarta. Menariknya pada program ini selain penggunaan Bahasa jawa yakni pembawa acara juga memakai busana adat Jawa yang menunjukkan identitas program acara tersebut. Segmentasi pada program acara berita ini adalah masyarakat kalangan menengah kebawah seperti masyarakat pedesaan, masyarakat yang sedang menggeluti pertanian, perikanan dan lain lain. Tidak lupa juga acara ini mengusung atau mengangkat tema kebudayaan daerah seperti event- event kebudayaan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai manajemen produksi program Yogyakarta akan dibahas bagaimana proses manajemen yang berlangsung pada acara Yogyakarta dengan menggunakan konsep dari Rachman (2009:74) dalam proses produksi memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan tahapan itu adalah pra produksi (perencanaan), produksi (liputan) dan pasca produksi (*editing dan manipulating*).

Pra-produksi

1. Gagasan

Pada awal proses pra produksi acara Yogyakarta ada beberapa unsur yang termasuk ke dalam proses pra produksi program acara Yogyakarta. Ide atau gagasan merupakan proses penentuan pertama pada acara Yogyakarta, proses menyusun ide atau gagasan ini dilakukan melalui rapat redaksi yang ada di TVRI Yogyakarta khususnya pada bidang pemberitaan. Rapat redaksi dilakukan setiap pagi mulai dari hari senin hingga hari jumat dan rapat redaksi ini dipimpin langsung oleh ketua tim

Pemberitaan TVRI Yogyakarta dan diikuti oleh semua pihak dalam keredaksian yaitu kameramen, reporter, ketua tim berita, ketua seksi berita, pengarah acara, dan penyiar. Dalam rapat redaksi ini menyusun atau mencari ide tentang topik yang sedang hangat diperbincangan public lewat pendapat tiap orang dan melalui media sosial kemudian dengan kesepakatan bersama topik bisa disetujui.

2. Pembentukan Tim

Pembentukan tim pada bidang pemberitaan khususnya pada program acara Yogyakarta berdasarkan posisi dan keahlian masing masing orang. Pada tim Yogyakarta dibagi menjadi 3 yakni tim redaksi yang bertugas untuk membuat susunan acara, pembuatan teleprompter untuk panduan penyiar, hingga proses editing berita yang akan ditampilkan ketika acara berlangsung. Setelah itu ada tim peliputan, tim ini bertugas untuk meliput atau mencari berita untuk tayangan Yogyakarta. Tim Yogyakarta khususnya peliputan memiliki 3 tim berpasangan setiap 1 tim terdiri dari kameramen dan reporter. Tim yang terakhir yaitu tim bagian control room Ketika tayangan Yogyakarta disiarkan secara langsung di televisi. Tim tersebut terdiri dari pengarah acara, switcher, chargen, kameramen studio, penyiar, VTR Playback, dan audioman. Untuk pengarah acara bertugas dan bertanggung jawab atas tayangan yang berlangsung, switcher bertugas sebagai pengganti visual antara tayangan berita yang akan diputar dan tayangan yang ada di studio. Chargen bertugas sebagai pemberi keterangan pada tayangan berita seperti nama dan posisi contohnya narasumber A sebagai saksi mata. VTR Playback bertugas sebagai penyusun urutan visual berita yang akan ditayangkan. Audioman bertugas sebagai pengontrol suara ketika tayangan berlangsung dan penyiar bertugas sebagai pembawa acara Yogyakarta. Selain itu ada hal yang unik pada acara Yogyakarta dibandingkan tayangan berita pada umumnya, pada acara Yogyakarta penyiar harus menggunakan busana adat jawa dan menggunakan Bahasa jawa halus.

3. Pembiayaan

Dalam sebuah program acara yang ada pasti memerlukan atau membutuhkan adanya pembiayaan. Pembiayaan pada program acara Yogyakarta langsung dari TVRI Yogyakarta sendiri dan memiliki anggaran sendiri untuk biayan operasional khusus program acara Yogyakarta.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan pra-sarana pasti sangat dibutuhkan sebagai penunjang kesuksesan acara tersebut. Dalam program acara Yogyakarta sarana-sarana yang mendukung

meliputi tempat, transportasi, peralatan visual seperti kamera yang digunakan liputan dan kamera yang ada di studio untuk keperluan tayangan langsung, peralatan perekam suara seperti microphone, dan komputer untuk proses pengeditan visual liputan Yogyakarta yang akan ditayangkan langsung, seperangkat peralatan studio antara lain lampu studio, kamera, computer untuk ruang kontrol acara, monitor untuk teleprompter penyiar. Untuk pengambilan liputan sendiri menggunakan kamera video merk sony nx100 karena fleksibel antara jarak lensa yang digunakan dan sudah dapat merekam menggunakan kartu memori.

5. Perencanaan Waktu

Perencanaan waktu pada program acara Yogyakarta haruslah sangat tertata, karena program acara berita Yogyakarta merupakan program harian setiap hari senin hingga jumat. Mulai dari proses liputan dimulai pukul 9 pagi hingga pukul 12 siang, setelah liputan selesai masuk ke bagian redaksi untuk pembuatan naskah dan proses pengeditan berita hingga menjadi tayangan yang siap diputar sampai pukul setengah 1. Program acara berita Yogyakarta akan tayang pada jam 2 siang. Perencanaan waktu tersebut terus berulang setiap hari agar tidak terjadi kesalahan karena acara program tersebut tidak bisa diundur di jam lain.

Produksi

Pada proses produksi ini program acara berita Yogyakarta akan merealisasikan perencanaan yang telah dibuat. Program acara Yogyakarta atau yang lebih dikenal dengan sebutan YWT ini memiliki target penonton dengan semua kalangan mulai dari atas menengah hingga kebawah dan sering mengusung mengenai tema wisata, pertanian, event budaya, perikanan dengan pembawaan yang menggunakan bahasa daerah yaitu Bahasa Jawa. Saat liputan akan dimulai, tim sudah dibagi akan menuju lokasi mana dan meliput apa. Setelah itu masing masing tim akan menuju ruangan driver atau supir untuk mengetahui pembagian supir untuk mengantar tim peliputan Yogyakarta. Saat pengambilan visual liputan dilakukan, reporter harus memiliki garis besarnya hal apa yang akan diangkat dalam liputan tersebut, jadi yang ditanyakan reporter ke narasumber bersifat menyeluruh tetapi pokok beritanya yang nanti akan dimasukkan kedalam naskah. Posisinya narasumber itu sebagai sumber informasi sekaligus penguat berita. Apapun bisa ditanyakan kepada narasumber dan tetap hal pokok yang memegang adalah reporter. Masing-masing reporter memiliki sudut pandang sendiri-sendiri sehingga benang merah

atau garis besar tema yang diambil akan berbeda beda tiap timnya walaupun sama sama meliputi tentang pertanian misalnya.

Selanjutnya mengenai pengambilan visual, kameramen harus memiliki inovasi dalam mengambil gambar dari sudut pandang yang beragam, mulai dari wide, medium hingga closeup. Kameramen juga harus paham apa topik yang akan diangkat dalam liputan tersebut supaya ketika masuk tahap editing, editor tidak susah untuk menyesuaikan narasi dan visual liputan. Setelah proses liputan selesai, tim peliputan kembali untuk membuat naskah berita yang baru saja diliput. Pembuatan naskah berita tersebut dilakukan oleh reporter dan akan dikoreksi oleh EIC atau pimpinan redaksi. Kemudian kameramen juga menyimpan hasil liputannya sesuai dengan folder yang sudah disediakan. Pimpinan redaksi akan mengecek naskah-naskah hasil liputan mulai dari tata Bahasa, ejaan, dan harus terhindar dari kesalahan kata. Pimpinan redaksi juga bertanggung jawab menyusun berita-berita yang akan ditayangkan pada hari itu di acara Yogyakarta. Setelah naskah dikoreksi oleh EIC atau pimpinan redaksi, naskah diberikan kepada dubber atau pengisi suara untuk dijadikan audio. Seorang dubber naskah berita harus mampu berbahasa Jawa karena naskah akan diubah menjadi suara menggunakan Bahasa Jawa. Untuk aplikasi yang digunakan oleh dubber untuk mengisi suara adalah adobe audition. Setelah naskah sudah di dubbing oleh seorang dubber kemudian tugas editor untuk melakukan proses editing liputan. Seorang editor harus mampu menyesuaikan narasi dari naskah dan visual sehingga penonton akan nyaman ketika melihat hasil tayangan berita tersebut. Editor akan mengolah visual menggunakan aplikasi adobe premiere dan pinnacle studio. Dalam proses editing liputan, naskah harus menjadi acuan seorang editor agar hasilnya tidak berbeda dengan apa yang ingin disampaikan. Editor program acara Yogyakarta mampu menghasilkan 3-4 video per hari khusus acara Yogyakarta tergantung berapa banyak stok liputan yang diberikan oleh tim peliput.

Pasca Produksi

Pada tahapan pasca produksi ini hasil editan liputan akan diserahkan oleh VTR Playback untuk disusun menurut susunan acara berita yang dibuat oleh pemimpin redaksi. VTR Playback membuat folder susunan dan menggunakan software vMix. Chargen juga bertugas untuk membuat keterangan pada video berdasarkan acuan naskah tiap berita menggunakan software vMix. Pengarah acara juga melakukan persiapan berdasarkan susunan acara dan naskah tiap berita dan seorang pengarah acara mampu bertanggung

jawab membawakan atau mengatur jalannya acara siaran langsung. Audioman juga mengatur suara antara audio penyiar dan tayangan yang akan ditayangkan agar sama rata volumenya. Kemudian seorang switcher juga mengatur tayangan yang merupakan jobdesknya menggunakan alat switcher Datavideo SE-3200. Setelah semua perangkat dan tim siap maka siaran langsung dimulai. Penyiar menyiarkan berita menggunakan bahasa Jawa dan dengan memperhatikan arahan pengarah acara. Switcher harus sigap ketika mengganti visual satu dengan visual lain sesuai arahan pengarah acara. Sebagai penanggung jawab siaran langsung, pengarah acara harus memperhatikan jalannya acara keseluruhan agar tercipta kelancaran dalam acara Yogyakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan mengenai manajemen produksi siaran berita Yogyakarta di TVRI Yogyakarta memiliki kesimpulan bahwa ada tiga tahapan produksi program acara Yogyakarta. Pra-produksi, dimana terdiri dari proses pembentukan ide atau gagasan yang akan dibawakan oleh acara Yogyakarta, selain itu ada proses pembentukan tim yang bertugas. Tim yang ada di program acara Yogyakarta terdiri dari tim liputan, tim redaksi dan tim siaran langsung. Pada pra produksi juga dipaparkan pembiayaan yang terkait dengan program acara Yogyakarta. Setelah itu ada sarana dan prasarana yang menunjang pembuatan program acara YWT serta perencanaan waktu untuk perencanaan program acara Yogyakarta. Kemudian tahap produksi terdiri dari peliputan berita yang akan ditayangkan di program acara berita Yogyakarta serta kegiatan keredaksian seperti pembuatan naskah hingga editing audio dan visual liputan. Setelah proses produksi selesai masuk ke tahapan pasca produksi, tahapan pasca produksi ini meliputi persiapan siaran langsung hingga siaran langsung program acara Yogyakarta selesai. Peneliti telah menemukan kesimpulan bahwa manajemen produksi siaran berita lokal Yogyakarta di TVRI Yogyakarta memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan mulai dari pra produksi hingga pasca produksi acara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal online

- Kustiawan, W., Matondang, R. F., Alfina, S., & ... (2022). TVRI TV Station Broadcasting Management. ... *Dan Bisnis Digital*, 1(2), 307–312.
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jambd/article/view/2587%0Ahttps://jurnal.unived.ac.id/index.php/jambd/article/download/2587/2156>
- Ramadhan, M. F., Kinasih, A. V. Z., & Pernikasari, D. A. (2021). Manajemen Produksi Siaran Berita Liputan 6 SCTV Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 2(2), 227–234.
<https://doi.org/10.18196/jas.v2i2.11780>
- Ternado, L. (2018). Manajemen Produksi Program Wajah Desa Dalam Mempromosikan Desa-Desa Di Kabupaten Bengkalis Di Bengkalis. *Jom Fisip*, 5(2), 1–15.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/22621/21890>
- Wilman, & Sugandi. (2021). Strategi Produser Program “Acara Anak Indonesia” Di TVRI Kaltim. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 9(4), 2021–2075. *Dunia Komunikasi / STRATEGI PRODUSER PROGRAM “ACARA ANAK INDONESIA” DI TVRI KALTIM (Wilman, Sugandi) (fisip-unmul.ac.id)*

Personal Wawancara

- Yudha, Harif. (2023, 6 November). Personal Interview.
- Prasetyo, Nur (2023, 7 November). Personal Interview.

Book

- Morrisan, M.A (2018). *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta : Kencana.
- Junaedi, F. (2015). *Marketing management*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Morrisan, M.A. (2018). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Depok: Prenadamedia Group.
- Rachman, Abdul. (2009), *Dasar- Dasar Penyiaran*. Pekanbaru: Witra Irzani.
- Wahyudi, J.B. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: CV Alfabeta.